

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting untuk berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Untuk mengenal satu dengan lainnya, manusia melakukan suatu kegiatan interaksi. Interaksi merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Untuk melakukan interaksi tersebut, manusia memerlukan sarana untuk menyampaikan satu gagasan kepada manusia yang lain.

Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan lewat tulisan, lisan, gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud kepada lawan bicaranya. Bahasa terdiri atas rentetan simbol arbitrer yang memiliki arti yang akan benar-benar berfungsi apabila pikiran, gagasan, konsep yang diungkapkan berada dalam satu kesatuan bidang, artinya penutur maupun petutur berada dalam suatu bidang yang sama.

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia. Bahasa juga dapat membangun cara berpikir dan menciptakan dirinya sendiri (Keraf 1984: 16). Bahasa bukan sekedar daftar kata-kata yang digunakan manusia, bahasa juga merupakan simbol kebudayaan suatu masyarakat. Bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi

suatu pelengkap manusia dalam memenuhi hasrat kebudayaan demi kelangsungan hidup. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem tanda saja, tetapi lebih dari itu juga dipandang sebagai salah sistem sosial dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa dengan ancangan sosiolinguistik senantiasa akan melihat bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi berbagai faktor sosial.

Masyarakat sebagai penutur bahasa merupakan sekelompok manusia yang heterogen. Sebagai kumpulan manusia yang heterogen mereka mempunyai kegiatan interaksi sosial yang berbeda-beda. Keberagaman interaksi sosial itulah yang menyebabkan munculnya variasi bahasa. Berdasarkan faktor sosial situasi, muncul beragam bahasa dari kelompok-kelompok sosial tertentu yang dalam penggunaannya tercipta dari berbagai macam sandi atau kode yang rahasia dengan rumus yang beraneka ragam. Di samping itu, pemakai bahasa juga dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu, siapa pembicara, dengan siapa, kapan dan dengan ragam apa, mengenai masalah apa. Adanya berbagai variasi bahasa atau lebih tepatnya pemakaian bahasa itu bersifat aneka ragam. Dalam kehidupan bermasyarakat akan bermunculan berbagai macam kelompok-kelompok yang kemudian secara tidak langsung akan memunculkan bahasa yang khas dalam kelompok mereka. Dalam bidang sosiolinguistik, istilah-istilah khusus yang terkait dengan bidang pekerjaan dan profesi tertentu disebut dengan register. Salah satu bidang yang sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah bidang fotografi. Fotografi sudah menjadi suatu penanda kemajuan teknologi pendokumentasian.

Fotografi dewasa ini telah menjadi bagian dari masyarakat modern. Kemajuan teknologi dunia fotografi ini telah menyebabkan perkembangan bahasa yang cukup pesat. Istilah-istilah baru bermunculan dan cenderung menggunakan bahasa asing dalam penyampaianya. Dalam bahasa fotografi digital tersebut terdapat berbagai macam kekhasan yang terjadi yaitu istilah yang hanya ada dalam bidang fotografi. Sebagai contoh, istilah *landscape*, *still life*, *mounting*, *hood* menambah kekayaan bahasa menjadi beragam, dan hanya dipakai dalam bahasa fotografi saja. Kecenderungan masyarakat modern menjadikan fotografi sebagai salah satu gaya hidup mereka, telah merangsang tumbuhnya majalah khusus fotografi yang mengulas tentang seluk beluk dunia fotografi. Berbagai macam majalah yang mengulas tentang fotografi bermunculan. Dari majalah elektronik sampai majalah cetak. Fotografi memang cenderung sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sosial. Majalah merupakan salah satu bentuk ragam tulis, telah banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Secara tidak langsung, majalah telah memberikan sumbangan bagi perkembangan bahasa. Secara tidak langsung majalah menjadi pembelajaran bahasa dan cerminan keadaan bahasa yang ada dalam suatu masyarakat tertentu.

Majalah-majalah fotografi sekarang ini cenderung menggunakan bahasa yang biasa dipakai dalam komunitas pecinta fotografi yang ada. Istilah-istilah ini yang kemudian menjadi kesepakatan bersama antarkomunitas fotografer. Berhubungan dengan pemaknaan kata, istilah register fotografi juga mempunyai kemungkinan perubahan makna. Misalnya saja seperti kata *shot*, dalam bahasa fotografi bermakna

kegiatan memotret atau mengambil gambar, berbeda dalam bidang sepak bola, kata *shot* mempunyai makna menendang bola.

Perkembangan teknologi dalam bidang fotografi telah mempengaruhi adanya perubahan dalam bahasa yang menjadi sarana untuk mengkomunikasikan teknologi tersebut. Peralihan fotografi tradisional ke dalam fotografi digital telah menyebabkan munculnya istilah-istilah dan makna baru. Istilah-istilah yang lama mengalami perubahan makna menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Bentuk-bentuk istilah register fotografi sangat beragam, sebagian besar istilah yang dipakai dalam register fotografi berasal dari bahasa asing. Bahasa asing dan bahasa Inggris khususnya mempunyai bentuk kebahasaan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pemilihan majalah *Digital Camera* sebagai sumber data karena majalah tersebut memang merupakan majalah yang khusus mengulas tentang masalah fotografi digital.

Hal-hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang register yang terdapat dalam bahasa fotografi dalam majalah *Digital Camera* ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam istilah register fotografi digital diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk istilah fotografi digital pada majalah *Digital Camera*
2. Perubahan makna yang muncul dalam istilah fotografi digital

3. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya register pada bidang fotografi digital
4. Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya istilah asing dalam istilah bidang fotografi digital

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hal di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi menjadi sebagai berikut.

1. Bentuk istilah fotografi digital pada majalah *Digital Camera*
2. Perubahan makna dalam istilah fotografi digital pada majalah *Digital Camera*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk istilah fotografi digital dalam majalah *Digital Camera* ?
2. Bagaimana perubahan makna dalam istilah fotografi digital pada majalah *Digital Camera* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah fotografi digital dalam majalah *Digital Camera*.
2. Mendeskripsikan perubahan makna yang terdapat dalam istilah fotografi digital dalam majalah *Digital Camera*.

F. Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya sosiolinguistik, morfologi dan sintaksis. Bagi sosiolinguistik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang register. Bagi bidang morfologi dan sintaksis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam kosakata dan frase yang berkaitan dengan istilah register sehingga kekayaan bahasa indonesia semakin bertambah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat umum, terutama pengetahuan tentang istilah yang berkaitan dengan fotografi digital.

G. Batasan Istilah

1. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, sifat yang khas dalam bidang tertentu.

2. Perubahan makna adalah perubahan pada makna kata yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.
3. Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya.
4. Fotografi digital adalah fotografi yang sudah menggunakan media digital atau komputerisasi dalam sistem kerjanya.